

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Menurut I Made (2006), metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.

Menurut Arikunto (2019) metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Metode penelitian dapat dijelaskan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data yang efektif, yang tujuannya untuk dapat menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan memprediksi masalah. Jadi, metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode sistem informasi geografis. Sistem informasi geografis memproses *raw data* untuk menghasilkan peta. Data yang diproses dalam sistem informasi geografi berupa data spasial yang diperoleh dari observasi lapangan. Data hasil observasi lapangan digunakan untuk memetakan daya tarik wisata alam beserta fasilitas pendukungnya yang kemudian divisualisasikan melalui *website*. Metode bahasa pemrograman yang digunakan adalah bahasa *Html, Css, Javascript, dan Php*.

B. Lokasi Penelitian

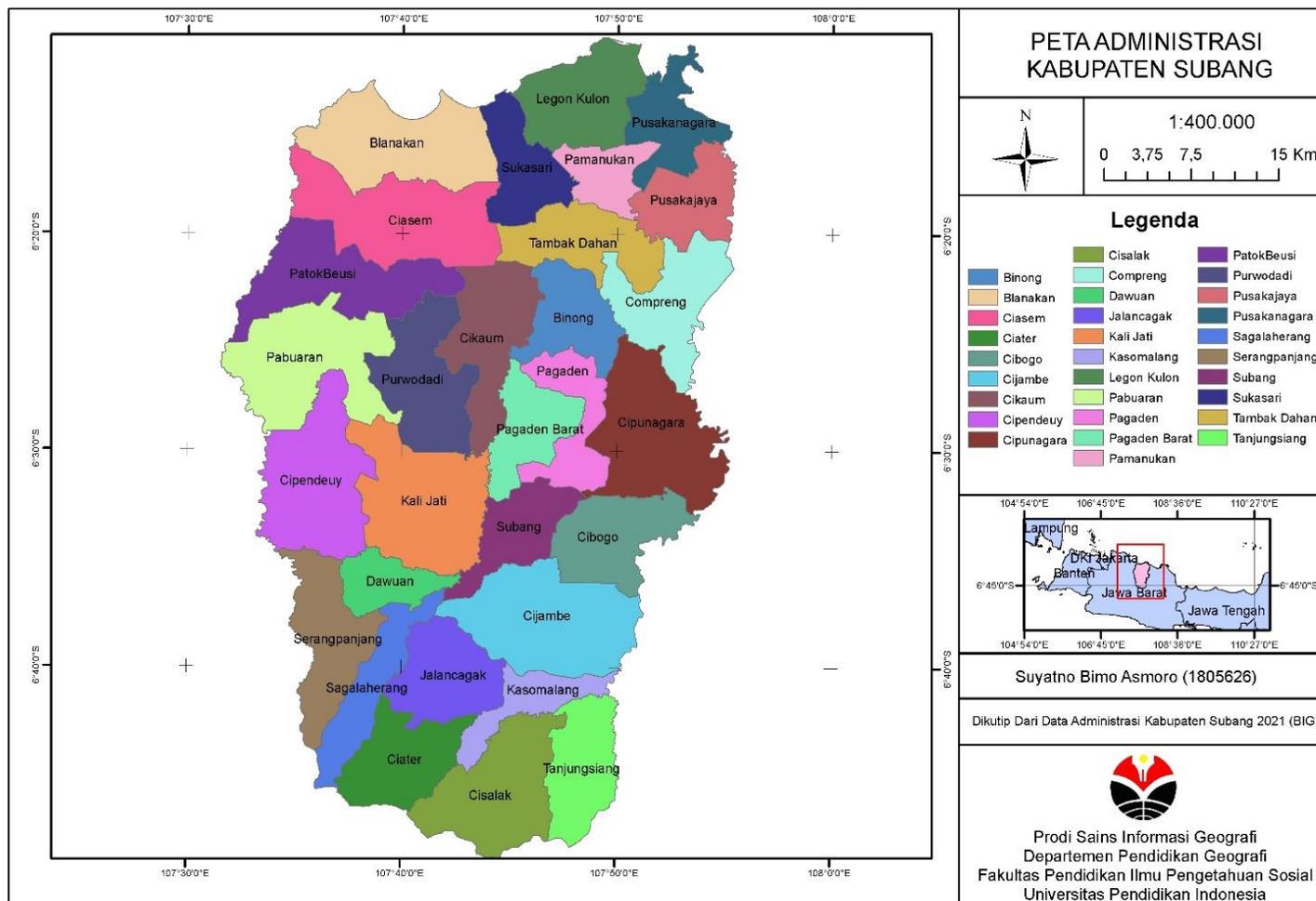
Penelitian ini berlokasi di Wilayah Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Subang merupakan kabupaten di Tatar Pasundan dengan ibukotanya adalah Subang. Luas Wilayah Kabupaten Subang adalah 205.176 hektar atau sekitar 6,34 persen dari luas Provinsi Jawa Barat. Ketinggian Kabupaten Subang ini

berada pada 0 hingga 1500 mdpl. Suhu udara di wilayah Kabupaten Subang berkisar antara 21° – 31°C . Adapun curah hujan di Kabupaten Subang diklasifikasikan menjadi empat kelompok :

1. Daerah curah hujan kurang dari 2000 mm sebagian besar berada di daerah pantai;
2. Daerah curah hujan antara 3000 - 4000 mm meliputi daerah Tanjungsiang, Cisalak sebagian Kalijati dan jalancagak.
3. Daerah dengan curah hujan di atas 4000 mm meliputi daerah yang berada dibagian paling Selatan seperti Kecamatan sagalaherang, Jalancagak dan Cisalak.

Berdasarkan letak astronomis, Kabupaten Subang terletak pada $107^{\circ}31'$ hingga $107^{\circ}54'$ Bujur Timur dan $6^{\circ}11'$ hingga $6^{\circ}49'$ Lintang Selatan. Sedangkan berdasarkan Undang – Undang Nomor 4 Tahun 1968 tentang Pembentukan Kabupaten Subang, batas wilayah administratif Kabupaten Subang terletak pada :

- a. Bagian Utara berbatasan dengan Laut Jawa;
- b. Bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung;
- c. Bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Karawang; dan
- d. Bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Indramayu dan Sumedang.



Gambar 3.1. Peta Lokasi Penelitian

Sumber : Hasil Pengolahan, 2022

Secara administratif berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Subang Nomor 3 Tahun 2007, Kabupaten Subang memiliki 22 kecamatan dan 246 desa dan 7 kelurahan, sementara pada Tahun 2008 menjadi 30 Kecamatan yang terdiri dari 245 desa dan 8 kelurahan. Kecamatan Ciasem merupakan kecamatan yang memiliki wilayah paling luas dengan luas yang mencakup 5,36% dari keseluruhan luas Kabupaten Subang (BPS Kabupaten Subang, 2022). Luas dari masing-masing Kecamatan yang berada di Kabupaten Subang dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Luas dan Persentase Luas Kecamatan di Kabupaten Subang

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1	Sagalaherang	45,22	2,20
2	Serangpanjang	54,03	2,63
3	Jalancagak	36,64	1,79
4	Ciater	57,23	2,79
5	Cisalak	83,28	4,06
6	Kasomalang	39,68	1,93
7	Tanjungsiang	67,16	3,27
8	Cijambe	101,31	4,94
9	Cibogo	61,36	2,99
10	Subang	44,23	2,16
11	Kalijati	97,48	4,75
12	Dawuan	88,19	4,30
13	Cipendeuy	94,21	4,59
14	Pabuaran	60,95	2,97
15	Patokbeusi	80,62	3,93
16	Purwadadi	86,3	4,21
17	Cikaum	92,8	4,52
18	Pagaden	44,81	2,18
19	Pagaden Barat	49,1	2,39
20	Cipunagara	100,78	4,91
21	Compreg	65,67	3,20
22	Binong	47,41	2,31
23	Tambakdahan	58,62	2,86
24	Ciasem	110,04	5,36
25	Pamanukan	35,38	1,72
26	Sukasari	64,23	3,13
27	Pusakanagara	54,71	2,67
28	Pusakajaya	60,94	2,97

29	Legonkulon	72,23	3,52
30	Blanakan	97,15	4,73

Sumber : BPS Kabupaten Subang, 2022

C. Alat dan Bahan

1. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

- Laptop Acer Nitro 5 Intel Core i5-11400H RAM 8GB Nvidia RTX 3050 6GB;
- Gawai
- *Software XAMPP*;
- *Software Visual Studio Code*;
- *Software ArcGIS 10.4 / QGIS 3.10*;
- *Software Microsoft Word 2013*;
- *Software Microsoft Excel 2013*.
- *Software IBM SPSS 23*.

2. Bahan

Bahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini di antaranya.

- Data administrasi Kabupaten Subang;
- Data jaringan jalan di Kabupaten Subang;
- Data jaringan sungai di Kabupaten Subang;
- Data koordinat daya tarik wisata alam di Kabupaten Subang;
- Data foto lokasi daya tarik wisata alam di Kabupaten Subang;
- Data koordinat prasarana kepariwisataan (SPBU, Fasilitas Kesehatan, Penginapan, Rumah Makan, Perbankan) di Kabupaten Subang.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum yang terdiri dari bidang – bidang untuk diteliti (Malhotra, 1996). Sedangkan menurut (Margono, 2004) Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi wilayah dan populasi manusia. Populasi wilayah yang dimaksud adalah Kabupaten Subang seluruh kecamatan yang memiliki objek wisata alam di dalamnya. Sementara populasi manusia meliputi masyarakat umum.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Apabila penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa di bilang penelitian tersebut penelitian sampel. (Arikunto, 2010). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel wilayah yang diambil merupakan daya tarik wisata berdasarkan *rating Google* dan dibawah dari 50 ulasan. Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2009:101) saran ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30-500, sehingga sampel yang diambil adalah *client* atau *user* atau pengunjung *website* yang telah dibuat melalui kuesioner berjumlah 35 orang. Jumlah responden mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan (Lestari, 2019), (Hermawan dkk., 2017), dan (Mertha, 2019). Kriteria pemilihan responden pengujian usability, dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: pengguna aktif, pengguna terampil, dan pengguna awam (Rusidi, 2012).

- a. Pengguna aktif, yaitu pengguna yang terampil menggunakan internet dan sering mengakses internet, pengguna aktif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - Dapat menggunakan gawai/komputer
 - Memanfaatkan internet untuk mendapatkan informasi
 - Mengakses internet lebih dari tiga jam sehari
 - Sering menggunakan peta di gawai atau computer untuk menemukan suatu lokasi
- b. Pengguna terampil, yaitu pengguna yang terampil dalam menggunakan internet dan jarang mengakses website, pengguna jenis ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - Dapat menggunakan computer/gawai
 - Dapat mengakses internet
 - Memanfaatkan internet untuk mendapatkan informasi
 - Mengakses internet lebih dari dua jam perhari
 - Kurang dari satu tahun mengenal aplikasi peta digital
- c. Pengguna awam, yaitu pengguna yang baru mengenal internet, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - Dapat menggunakan komputer dan mengakses internet
 - Tidak memanfaatkan internet untuk mendapatkan informasi
 - Mengakses internet kurang dari 2 jam perhari
 - Belum atau pernah menggunakan aplikasi peta digital di komputer/gawai
 - Kurang dari tiga bulan mengenal aplikasi peta digital

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan salah satu unsur yang penting karena suatu proses pengumpulan fakta atau pengukuran dapat dilakukan dengan baik, bila dapat dirumuskan variabel penelitian dengan tegas. (Effendi: 1989: 3)

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel tunggal artinya variabel tersebut hanya terdiri dari satu variabel penelitian yang menjadi kerangka acuan pengambilan data dengan dilengkapi beberapa indikator pendukung. Adapun variabel dan indikator penelitian dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Variabel
Webgis Daya Tarik Wisata Alam	Jumlah dan Persebaran Daya Tarik Wisata	Analisis jumlah <i>existing</i> dan indeks Average Nearest Neighbor
	Rancang Bangun	Basis Data Kerangka Kerja Konten
	<i>Usability Webgis</i>	<i>Learnability</i> <i>Efficiency</i> <i>Memorability</i> <i>Error</i> <i>Satisfaction</i>

Sumber: Hasil Analisis, 2022

F. Tahapan Penelitian

a. Pra Penelitian

Pada tahap ini merupakan tahap awal sebagai gambaran dalam kegiatan penelitian. Berikut merupakan persiapan pada tahapan pra penelitian:

- Menentukan permasalahan dan judul penelitian dengan mengkaji permasalahan maupun fenomena yang ada pada suatu lokasi. Permasalahan yang telah ditentukan tersebut selanjutnya dibuat sebuah judul yang mencakup intisari penelitian.
- Mencari sumber literatur sesuai dengan judul penelitian serta literatur yang sesuai dengan prosedur penelitian yang dilakukan.
- Membuat proposal penelitian yang berisikan penjelasan mengenai usulan penelitian dan dibuat secara sistematis yang dimulai dari judul penelitian hingga metodologi penelitian.
- Mengumpulkan data sekunder. Data sekunder dikumpulkan melalui *website* resmi Dinas Kesehatan, ESDM maupun BPS terkait prasarana pendukung. Berikut merupakan contoh pengambilan data yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 3.3 Daftar Jenis Data dan Sumber Data.

No	Jenis Data	Sumber Data
1	Fasilitas Kesehatan	Dinas Kesehatan
2	SPBU	Pertamina
3	Keamanan	Sistem Informasi Pelayanan Publik Nasional
4	Perbankan	Artikel/Sumber media terpercaya
5	Restoran/Rumah Makan	Artikel/Sumber media terpercaya
6	Akomodasi	Disparpora
7	Batas Administrasi	BIG

Sumber : Hasil Dokumentasi, 2022

b. Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dan pengolahan data. Terdapat beberapa penjabaran tiap tahap yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- Survei lapangan atau observasi lapangan. Survei lapangan dilakukan untuk melakukan pengambilan data primer seperti pengambilan data titik koordinat, profil objek wisata dan lain – lain.
- Tahap pengolahan data dan *website*. Setelah data primer dan sekunder telah dikumpulkan, selanjutnya adalah mengolah data tersebut untuk diinput ke dalam basisdata. Setelah basisdata terbentuk, selanjutnya merancang sistem *website* untuk menampilkan isi dari basisdata yang telah dibuat.
- Tahap pengujian sistem dan usabilitas *web* dilakukan dengan cara analisis hasil kuisioner responden pengunjung *web* yang telah dibuat. Jika hasilnya tidak memenuhi standar maka kembali lagi pada tahap pengolahan *website*

c. Pasca Penelitian

Tahapan pasca penelitian merupakan tahapan terakhir dari suatu penelitian. Setelah proses penelitian telah selesai, selanjutnya adalah penyusunan laporan. Laporan penelitian ini dapat menjadi acuan di suatu saat nanti oleh pemerintah maupun peneliti lainnya untuk mengembangkan *website* yang lebih informatif serta mudah diakses oleh berbagai macam *platform* dan *web browser*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Observasi Lapangan

Menurut Hasanah (2016) Observasi adalah salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan keterangan lapangan dan

juga teks, melalui pengalaman pancaindra tanpa menggunakan manipulasi apapun. Tujuan dari observasi adalah deskripsi, pada penelitian kualitatif melahirkan teori dan hipotesis, atau pada penelitian kuantitatif dipergunakan untuk menguji teori dan hipotesis. Dalam penelitian ini, data yang didapatkan dari observasi ialah data yang berkaitan dengan parameter – parameter penelitian yang telah ditentukan, contohnya seperti kondisi daya tarik wisata, aksesibilitas, dan prasarana wisata.

Selain itu, observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data koordinat dari lokasi daya tarik wisata serta prasarana pendukungnya. Alat yang digunakan untuk memperoleh data-data tersebut adalah instrument lapangan dan GPS receiver.

2. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal yang diketahui oleh responden (Arikunto, 2010).

Pernyataan yang terdapat pada angket berasal dari variabel teori dan indikator yang telah ditentukan oleh peneliti. Angket disebar secara online melalui *Google Form*. Peneliti menggunakan metode angket untuk menguji sistem website dan *usability* pada aplikasi *webGIS*.

3. Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi ini berfungsi untuk melengkapi data yang

diperlukan serta sebagai alat bantu dan alat penunjang dalam penelitian (Herdiansyah, 2010)

Dokumentasi yang dimaksud adalah segala bentuk data yang telah tersedia di Dinas Pariwisata, BPS Kabupaten Subang, dan lain sebagainya. Data yang dimaksud adalah data yang berbentuk tabel, grafik, diagram, gambar, laporan statistik dan lain sebagainya. Data tersebut diperoleh dengan cara mendatangi langsung dinas terkait atau melalui website resmi dari pemerintah jika data tersebut dirilis untuk masyarakat. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi kemudian disebut data sekunder.

H. Teknik Analisis Data

Setelah semua data telah terkumpul, selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah menjelaskan bahwa analisis data yaitu suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan sesuatu keseluruhan untuk dijadikan menjadi komponen sehingga agar lebih mengenal tanda-tanda komponen, hubungan antara satu dengan yang lain dan juga fungsi masing-masing di dalam satu keseluruhan yang sudah teratur (Komaruddin, 2001:53). Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Pada tahap analisis data, data primer dilakukan analisis untuk memperoleh pola spasial daya tarik wisata alam menggunakan teknik Average Near Neighbor (ANN). ANN digunakan untuk mengetahui pola persebaran atau distribusi daya tarik wisata alam yang ada di Kabupaten Subang.

1. Average Nearest Neighbor

Average Near Neighbor merupakan teknik untuk menganalisis tetangga terdekat. Teknik ini merupakan teknik yang paling banyak

digunakan karena kemudahan dan kesederhanaan pelaksanaannya. Hasil dari teknik ini tidak kalah akurat dengan teknik atau metode lainnya.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui pola persebaran daya tarik wisata di Kabupaten Subang. Teknik ini pada dasarnya adalah statistik, dimana dengan teknik ini objek dianggap menjadi suatu titik terlebih dahulu. Pola persebarannya apakah termasuk pola random, mengelompok, atau seragam yang ditunjukkan dari nilai indeks ANN yaitu kurang dari 1, mendekati 1, dan lebih dari 1.

Nilai indeks tersebut diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut:

$$T = \frac{Ju}{Jh}$$

Keterangan:

T : indeks penyebaran tetangga terdekat

Ju : jarak rata-rata yang diukur antara satu titik tetangganya yang terdekat

Jh : jarak rata-rata yang diperoleh apabila titik mempunyai pola random $Jh = \frac{1}{2\sqrt{p}}$

P : kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi yaitu jumlah titik (N) dibagi dengan luas wilayah dalam kilometer persegi (A).

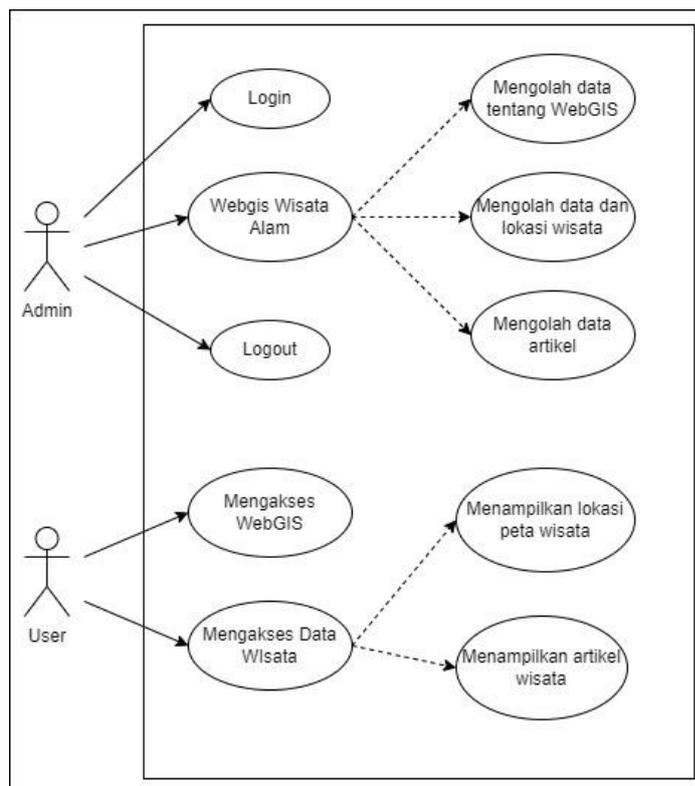
2. Penyusunan Basis Data

Penyusunan ini dilakukan melalui basis data *PhpMyAdmin* untuk mengklasifikasikan terlebih dahulu antara data primer dan data sekunder. Melalui *phpmyadmin*, data primer dan sekunder dapat di-*input* ke *geodatabase*. Kemudian pemberian atribut-atribut dari masing-masing data, hal ini bertujuan untuk melengkapi atau

menyempurnakan informasi setiap data yang telah diperoleh dan agar dapat dihubungkan dengan kerangka web yang dibuat.

3. Perancangan dan Pembangunan WebGIS

Website dibuat menggunakan bahasa pemrograman HTML, CSS, JavaScript, maupun PHP dengan menggunakan aplikasi XAMPP dan Visual Code Studio.



Gambar 3.2 Diagram *Use Case*

Sumber : Hasil Pengolahan, 2022

Halaman website yang ditampilkan akan terbagi menjadi dua jenis, yaitu halaman admin dan halaman pengunjung. Perbedaan dari kedua halaman yang ditampilkan tersebut adalah terdapat pada interaksi website. Untuk halaman admin akan mendapatkan akses untuk dapat mengolah data tentang website serta mengolah data dan lokasi objek wisata maupun prasarana pada website. Sementara untuk tampilan pada user hanya dapat mengakses data yang ditampilkan pada website.

Dalam website ini menggunakan framework PHP yaitu *CodeIgniter 4*, hal ini bertujuan untuk kemudahan dalam pembuatan website. Selain itu web ini menggunakan dokumentasi *Bootstrap 5*. Selanjutnya merancang peta dengan menggunakan *Leaflet JS* sebagai basis peta. Basis data yang telah dibuat selanjutnya diinput pada rancangan peta digital yang kemudian peta tersebut dihubungkan dengan *website* agar dapat menyatu. Selanjutnya mengupload semua *file website* yang telah dibuat ke dalam *web hoster* agar dapat diakses oleh semua *client* atau *user*.

4. Pengujian Usabilitas Website

Pengujian aplikasi ini dilakukan dengan cara mengakses *web* yang telah siap dengan menggunakan beberapa *web browser* yang tersedia untuk komputer maupun *smartphone*.

Selanjutnya pengujian kebergunaan. Pengujian ini berdasarkan dengan hasil angket atau kuisisioner yang diisi oleh pengunjung *website* melalui *form*. Pengukuran kegunaan webgis wisata alam ini menggunakan aspek *kebergunaan* yang terdapat dalam ISO 9241-11 yaitu:

1) Kemudahan (*learnability*)

Kecepatan pengguna untuk mahir dalam menggunakan sistem serta kemudahan dalam penggunaan menjalankan suatu fungsi dan juga apa yang pengguna inginkan dapat mereka dapatkan.

2) Efisiensi (*Efficiency*)

Pencapaian ketepatan dan kelengkapan tujuan menggunakan sumber daya yang dikeluarkan.

3) Kesalahan (*Errors*)

Kesalahan pengguna mencakup harapan pengguna dari apa yang pengguna pikirkan dengan ketersediaan yang sebenarnya dalam sistem.

4) Kemudahan untuk diingat (*Memorability*)

Kemampuan daya ingat pengguna untuk mempertahankan pengetahuannya dari segi peletakan menu yang bersifat statis.

5) Kepuasan (*satisfaction*)

Sikap positif pengguna terhadap aplikasi, serta kebebasan dari rasa ketidaknyamanan tentang penggunaan sistem.

Angket yang disebarkan kepada responden digunakan untuk memperoleh data dari ke lima variabel kebergunaan testing yang akan dicapai. Untuk menghitung tingkat uji usabilitas, peneliti mengacu pada Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk memperoleh perhitungan rekapitulasi kuesioner:

$$\frac{\text{Jumlah responden} \times \text{Bobot}}{\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{Total Jumlah responden}}$$

Sumber: Hermawan, dkk, 2017

Data tentang dimensi dari variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini yang ditujukan kepada responden menggunakan skala penilaian 1 sampai dengan 5, untuk mendapatkan data yang bersifat ordinal dan diberikan skor dapat dilihat pada tabel 3.5:

Tabel 3.0.4. Skala Penilaian

Keterangan	Bobot
SS = Sangat Setuju	5

S = Setuju	4
R = Ragu - ragu	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

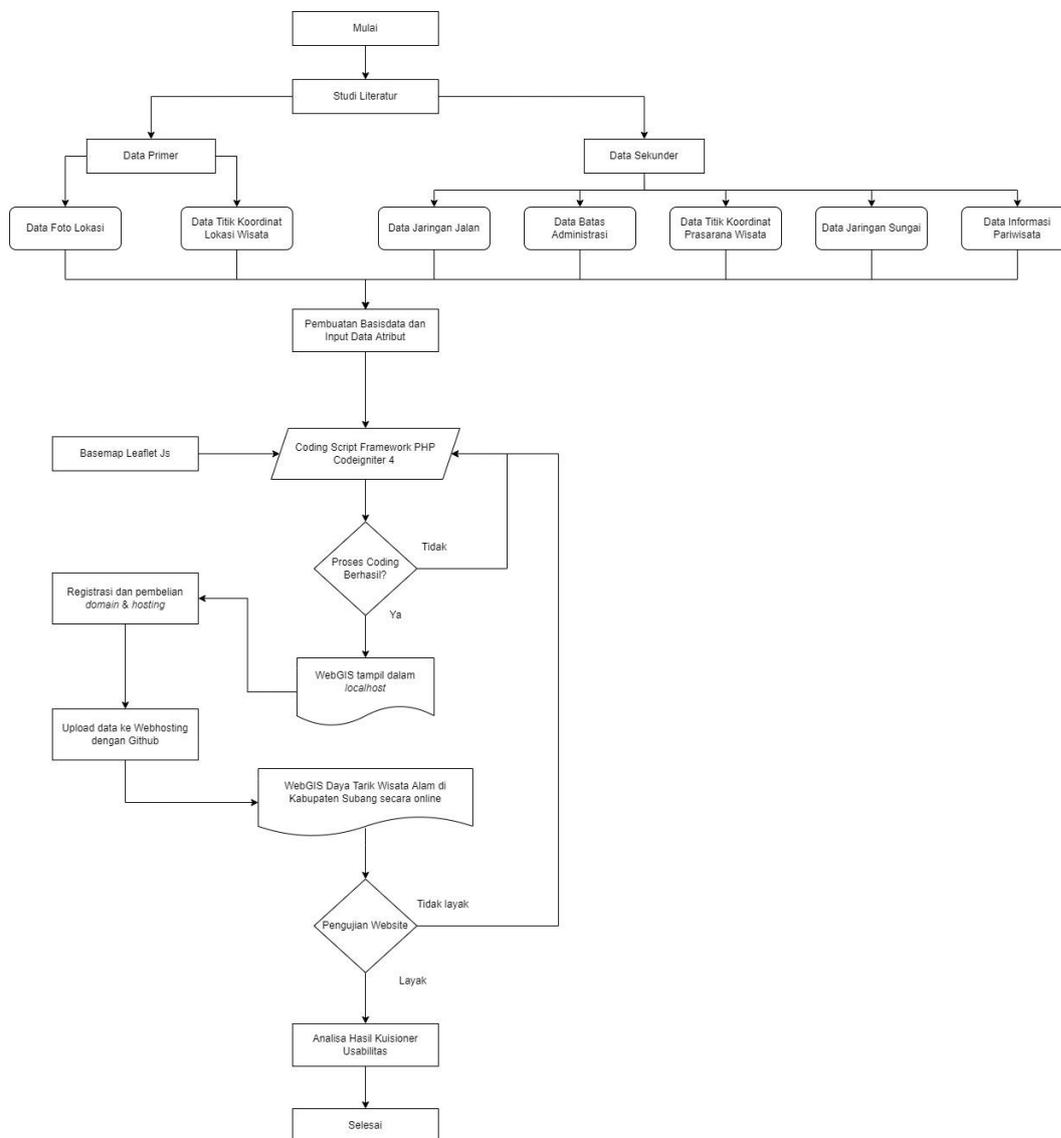
Sumber: Modifikasi Hermawan, 2017

Tabel 3.5. Rentang Nilai Bobot

No	Rentang	Keterangan
1	1,00 – 1,80	Sangat kurang
2	1,81 – 2,60	Kurang
3	2,61 – 3,40	Cukup Baik
4	3,41 – 4,20	Baik
5	4,21 – 5,00	Sangat Baik

Dalam menilai ke lima komponen yaitu kemudahan, efektifitas, kesalahan, dan kepuasan dilakukan penjumlahan beberapa pertanyaan untuk mengetahui total persentase penilaian dari suatu komponen. Selanjutnya dari jumlah total persentase tersebut dirata-rata dengan jumlah pertanyaan dan jumlah total responden yang bertujuan untuk mengetahui persentase rata-rata dari tiap bab kuesioner. Penilaian ini dilakukan dengan skala 1-5, dengan nilai bobot terendah 1 merupakan kriteria tidak efektif dan efisien dan bobot tertinggi 5 merupakan kriteria sangat efektif dan efisien.

I. Diagram Alur Penelitian



Gambar 3.3 Alur Penelitian